

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya dalam proses penyelenggaraan suatu pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan karena dalam segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan pada satuan pendidikan memerlukan biaya untuk berbagai kebutuhan seperti sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program kegiatan, serta kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, yang kemudian segala aktifitasnya tersebut memerlukan anggaran dana sebagai penopang keberhasilannya.

Selama ini ada kesan bahwa keuangan atau finansial adalah segalanya dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Apabila tanpa adanya finansial yang memadai seakan-akan *stackholder* lembaga pendidikan tidak bisa berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaganya. Sebab, mereka berpikir semua upaya memajukan pendidikan harus dimodal dengan uang. Upaya memajukan komponen-komponen pendidikan tanpa disertai dukungan uang seakan pasti tidak akan berjalan dengan maksimal.¹

Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan perlu ditingkatkan, utamanya pada pembiayaan pendidikan. Mengingat bahwa pembiayaan pendidikan merupakan unsur urgen yang harus dipenuhi oleh sekolah. Apabila pembiayaan pendidikan dapat dikelola dengan optimal melalui tahapan

¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Lpppi Press, 2016), 211.

manajemen pembiayaan oleh pengelola lembaga pendidikan, maka semua kegiatan dapat berjalan efektif.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Apabila kegiatan dilaksanakan dengan penggunaan biaya yang relatif rendah, akan tetapi dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif.²

Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Dengan mengoptimalkan pembiayaan di sekolah maka akan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Untuk itu perlu dikelola dengan optimal guna dapat mencapai mutu lembaga sekolah yang baik.

Tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan serta harus dilaksanakan secara runtut sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagaimana diketahui bahwa tahapan dalam manajemen pembiayaan pendidikan terdapat tiga tahapan diantaranya yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.³

Pada tahapan manajemen pembiayaan pendidikan yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki indikator masing-masing. Dimana, indikator disini untuk memberikan petunjuk bahwa tahapan manajemen

² Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

³ Ulpha Lisni Azhari Dan Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah," *Administrasi Pendidikan*, Vol. 23 No. 2, (2016), 27. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5631/3824>.

pembiayaannya sudah berjalan dengan baik. Adanya indikator juga untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya sudah dilakukan.

Perencanaan dengan indikator ketetapan dalam alokasi penerimaan dan pengeluaran, dikatakan sudah berjalan/dilaksanakan dengan baik atau tidak baik. Apabila dibandingkan dengan dimensi lain, perencanaan keuangan menjadi prioritas kesatu dalam pengelolaan biaya pendidikan di sekolah. Kedua yakni pelaksanaan dengan indikator kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, dikatakan sudah berjalan/dilaksanakan dengan baik atau tidak baik. Ketiga yakni evaluasi dengan indikator adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan, sehingga dapat diketahui dimana letak kekurangan dari pengelolaan pembiayaan pendidikan bisa segera diperbaiki.⁴

Pembiayaan yang ada di sekolah perlu dikelola sebaik-baiknya oleh pengelola pendidikan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, serta mengawasi penganggaran pendidikan agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Karena jika keuangan tidak bisa dikelola dengan optimal, maka kegiatan yang akan diselenggarakan tidak akan berjalan maksimal.

Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Dimana keuangan disini merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar

⁴ Siti Saniyyah Sholihat, "Pengelolaan Biaya Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Dan Mutu Layanan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Administrasi Pendidikan*, Vol. 24 No. 1, (April, 2017), 5-6. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6497/pdf>.

mengajar di sekolah bersama komponen lainnya. Dengan demikian bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah pastinya memerlukan biaya sehingga menunjang tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.⁵

Dalam mengelola pembiayaan, sekolah tidak boleh berlebihan dalam menganggarkan agar tidak terkesan boros dalam pengeluarannya. Proses pengelolaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan serta harus dilakukan secara objektif sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Dalam Islam juga diajarkan bahwa dalam mengelola pembiayaan pendidikan tidak boleh berlebihan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan (25) ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (٦٧)

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak (harta) tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”. (Q.S Al-Furqan: 67).⁶

Dalam ayat ini mengandung pengertian bahwa manajemen pembiayaan yang ada pada sekolah harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien. *وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا (dan orang-orang apabila membelanjakan)* hartanya kepada anak-anak mereka *لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا (mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir)* yang kemudian mempunyai makna tidak mempersempit perbelanjaannya. Melalui ayat ini, Allah SWT mengasihi

⁵ Durotun Nafisah, Dkk., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah,” *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6 No. 3, (2017), 789. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20316/9639>.

⁶ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 520.

bagi orang yang mencari rezeki secara halal, membelanjakan secara hemat (wajar) sesuai dengan kebutuhan, dan menyimpan kelebihannya untuk kepentingan ketika sedang mengalami kesulitan dan ketika saat memerlukannya saja.⁷

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan dalam melakukan kegiatan manajemen pembiayaan, antara lain: 1) efisien, artinya hemat, disesuaikan atas kebutuhan berdasarkan regulasi dan kebijakan yang berlaku, 2) program atau kegiatan lembaga pendidikan terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, 3) keharusan penggunaan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini memungkinkan, 4) transparansi sebagai implikasi adanya keterbukaan publik, 5) penguatan partisipasi publik atau masyarakat.⁸

Agar kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan beberapa prinsip sebagai acuan dasar dalam pengelolaan pembiayaan. Melalui prinsip manajemen pembiayaan, sekolah dapat mengelola secara semaksimal mungkin, sehingga tidak ada penyelewengan dalam mengganggu biaya.

Prinsip manajemen keuangan diantaranya yakni akuntabilitas, transparansi, efektifitas dan efisiensi. Prinsip manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan juga diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 48 guna dijadikan acuan ataupun pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam undang-

⁷ Qorry Aini, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 43-44.

⁸ Arwildayanto, Dkk., *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Ikapijabar, 2017), 8.

undang tersebut dipaparkan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.⁹

Pada pengelolaan pembiayaan, tentunya pasti ada pemasukan baik itu dari instansi pemerintah, masyarakat, ataupun mitra yang bekerja sama dengan sekolah. Sementara pada pengeluaran pembiayaan yakni jumlah uang yang akan disalurkan pada berbagai kegiatan seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Agar pengeluaran pembiayaan dapat optimal, maka perencanaan harus dilakukan secara matang agar pengalokasian dana yang sudah ada dapat dikelola dengan baik dengan penggunaan waktu yang sesingkat-singkatnya namun dapat menghasilkan secara maksimal.

Biaya yang terdapat pada sekolah terdapat dua kegiatan anggaran yang berkaitan, penerimaan dan pengeluaran agar nantinya dapat mencapai daripada tujuan-tujuan pendidikan. Anggaran penerimaan merupakan uang yang diterima oleh sekolah secara teratur dari berbagai sumber yang diperoleh. Sedangkan anggaran pengeluaran merupakan jumlah uang yang dialokasikan pada berbagai kebutuhan atau dalam rangka penyelenggaraan program atau kegiatan yang sudah direncanakan oleh sekolah.¹⁰

Upaya sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) perlu dilakukan guna mengembangkan aspek kemampuan yang dimiliki peserta didik baik dari aspek ilmu pengetahuan maupun aspek keterampilan, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

⁹ Arwildayanto, *Manajemen Keuangan*, 9.

¹⁰ Moh. Jamaluddin Imron, "Manajemen Pembiayaan Sekolah," *Al-Ibrah*, Vol. 1 No. 1, (Juni, 2016), 72-73. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/14/11>.

Pengembangan potensi peserta didik tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat menjembatani apa yang menjadi kebutuhan bagi peserta didik sehingga dapat memberikan manfaat sosial, baik dari segi komunikasi dan kemampuan bekerja sama. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan yang bersifat wajib atau pilihan.¹¹

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar, maka perlu penunjangnya yakni dari segi pembiayaan yang baik mulai dari merencanakan besaran anggaran, melaksanakan dengan menghemat pengeluaran, serta mengawasi segala bentuk pengalokasian dana. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya menyangkut satu kegiatan saja, melainkan terdiri dari beberapa jenis kegiatan. Maka dari itu pembiayaannya harus dilakukan secara optimal, jika tidak demikian kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Sekolah yang tidak mampu mengelola pembiayaan akan menjadi penghambat untuk kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Pentingnya anggaran perlu diterapkan agar permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dapat diatasi dan segera

¹¹ Romadon Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa," *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, (Juli, 2015), 494. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1152/960>.

dibenahi. Apalagi anggaran telah tepat sasaran, maka pendistribusian akan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hemat dalam pembelanjaan serta bijak dalam pengeluaran akan membantu menunjang kualitas sekolah menjadi lebih baik.¹²

SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan sekolah unggulan yang berada di pusat perkotaan, lokasi yang strategis di pusat perkotaan membuat sekolah ini semakin dikenal khalayak umum, serta salah satu sekolah yang sudah banyak menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

Selain memusatkan kegiatan pada akademik sekolah ini juga memusatkan kegiatan-kegiatan non akademik seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Semua bentuk pencapaian prestasi yang telah diraih melalui pengembangan non akademik tersebut tidak terlepas dari peran pendukungnya yakni pengelolaan pembiayaan yang sangat baik.

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana SMP Negeri 5 Pamekasan mengoptimalkan pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari merencanakan pembiayaan, melaksanakan pembiayaan, hingga mengevaluasi pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen yang baik serta dukungan dari *stackholder* sekolah akan menunjang terhadap tingkat efektif dan efisien dalam proses pengelolaan pembiayaannya.

Hal yang menjadi ketertarikan peneliti dalam penelitian ini adalah di SMPN 5 Pamekasan para pembinanya khususnya yang menangani bidang kesiswaan mampu mengelola pembiayaan secara efektif meskipun banyak

¹² Finawati, "Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Anggaran Madrasah Di MTSN 2 Pamekasan," (Skripsi, IAIN Madura, 2020), 11.

kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Menurut Sri Kadarijanti, dalam mengoptimalkan pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan perencanaan pada RKAS yang dirancang setiap tahunnya. Pada pelaksanaan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, setiap pembina ketika mau melakukan kegiatan yang memerlukan biaya harus mengajukan proposal yang diajukan kepada kepala sekolah melalui Waka Kesiswaan. Kemudian dievaluasi minimal 1 tahun sekali atau setiap semester. Semua perincian tersebut harus direncanakan secara *real* sehingga dapat mengoptimalkan pembiayaan pada kegiatan tersebut.¹³

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang sudah rencanakan dan dijadwalkan dapat berjalan dengan lancar, dengan melengkapi semua kebutuhan yang diperlukan mulai dari sarana prasarana, hingga ketika pelaksanaan yang terkadang membutuhkan biaya dapat segera teratasi. Secara spesifik setidaknya terdapat 14 kegiatan yang ada, antara lain: Pramuka, Atletik, Bola Volly, Futsal, Seni Lukis, Band/Musik, Paduan Suara, Karawitan, Seni Tari, Teater, PMR, Taek Won Do, Tartil dan Tahfidz Qur'an, dan Al Banjari.

Meskipun banyak beberapa kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan pembiayaan besar namun pihak sekolah akan mendanai dan mendukung demi kesuksesan dan kemajuan sekolah yang kemudian berdampak pada prestasi peserta didik di SMP Negeri 5 Pamekasan melalui kegiatan ekstrakurikuler. manajemen pembiayaan yang di kelola oleh bidang

¹³ Sri Kadarijanti, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (30 September 2021).

kesiswaan dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan efektif sesuai rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sejauh ini, dapat dilihat bahwa seluruh anggaran yang dirumuskan telah berjalan optimal dan sesuai dengan rencana awal. Bukti nyata bahwa dari pengelolaan anggaran yang telah berjalan efektif dan efisien adalah dengan berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut ke arah yang lebih baik. Telah banyak manfaat yang diperoleh saat mengoptimalkan pembiayaan pendidikan pada kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: Pembina ekstrakurikuler ketika mau melakukan kegiatan tidak asal-asalan dalam menganggarkan pembiayaan karena sudah direncanakan sebelumnya pada RKAS yang dibuat oleh sekolah, alokasi dana dapat dimaksimalkan sesuai kebutuhan kegiatan, apabila terdapat kegiatan yang belum terencana sebelumnya memerlukan biaya akan dievaluasi setiap tahun atau persemester, tersedianya sarana dan prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler yang memadai, kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas lebih terbuka, serta program kerja pada setiap kegiatan ekstrakurikuler berjalan maksimal.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait latar belakang masalah tersebut di atas, maka menjadikan hal yang sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Optimalisasi Manajemen Pembiayaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 5 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana optimalisasi perencanaan pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 pamekasan?

2. Bagaimana optimalisasi pelaksanaan pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Pamekasan?
3. Bagaimana optimalisasi evaluasi pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui optimalisasi perencanaan pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 pamekasan
2. Untuk mengetahui optimalisasi pelaksanaan pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Pamekasan
3. Untuk mengetahui optimalisasi evaluasi pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian optimalisasi manajemen pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai Optimalisasi Manajemen Pembiayaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 5 Pamekasan. Seluruh pembahasan yang ada di dalamnya mampu memberikan tambahan wawasan pengetahuan yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi terkait.

2. Kegunaan secara praktis

Secara peraktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Tenaga Kependidikan

Penelitian tentang Optimalisasi Manajemen Pembiayaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 5 Pamekasan dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk lebih memajukan lagi manajemen, khususnya pada tenaga kependidikan atau pengelola pembiayaan yang ada di sekolah SMP Negeri 5, supaya dapat selalu bergerak maju di dunia pendidikan, semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sehingga sekolah yang menjadi tempat penelitian benar-benar menjadi lembaga yang di inginkan masyarakat sekitar dan masyarakat umum.

b. Bagi SMP Negeri 5 Pamekasan

Melalui penelitian ini, mampu memberikan gagasan yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan SMP Negeri 5 Pamekasan khususnya pada pengelolaan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat menjadi sekolah yang diinginkan oleh khalayak umum, khususnya masyarakat sekitar, dan menjadi sekolah yang terus maju dalam dunia pendidikan.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa di jadikan referensi sebagai bahan ajar mahasiswa khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di IAIN Madura sehingga mampu *transfer knowledge* kepada mahasiswa dalam mengembangkan sebuah lembaga agar terus

melakukan terobosan dan inovasi terbaru untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam memajukan pendidikan di Indonesia melalui pengelolaan pembiayaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar memperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca terhadap istilah yang dimaksudkan yaitu:

1. Optimalisasi merupakan suatu proses memaksimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin.
2. Manajemen pembiayaan merupakan segenap proses pengaturan keuangan dalam suatu lembaga pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, melalui kegiatan perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi pembiayaan sehingga bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah suatu usaha dalam memaksimalkan pembiayaan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah melalui proses manajemen pembiayaan,

mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembiayaan agar semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Keberadaan kajian terdahulu ini bagaimana kemudian peneliti dapat membandingkan dimana letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dini Arfian yang berjudul "*Manajemen Anggaran Pembiayaan Pendidikan Di Smp Nu 07 Brangsong Kendal*" dapat disimpulkan, Proses penganggaran pembiayaan yang dilakukan di SMP NU 07 Brangsong Kendal dilakukan dengan baik melalui beberapa tahap yakni melalui rapat pleno, melakukan analisis dari penerimaan pembiayaan, menganalisis rencana pemblenajaan, kemudian melakukan rembuk RAPBS yang telah dibuat dengan komite sekolah, hingga persetujuan RAPBS yang telah dibuat. Untuk mengetahui besarnya alokasi setiap dari setiap pembelanjaan dilakukan rapat pleno, dimana dihadiri oleh seluruh elemen sekolah, komite sekolah, wali murid, dan pihak dari pemerintah.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama membahas terkait manajemen pembiayaan. Sedangkan

¹⁴ Dini Arfian, "*Manajemen Anggaran Pembiayaan Pendidikan Di Smp Nu 07 Brangsong Kendal*" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), 66.

perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di SMP NU 07 Brangsong, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Negeri 5 Pamekasan, serta penelitian ini membahas manajemen pembiayaan secara keseluruhan pada sekolah, sedangkan penelitian penulis membahas manajemen pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Faizal Fahmi yang berjudul *“Implementasi Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Aliyah (MA) Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi”* dapat disimpulkan, manajemen pembiayaan yang dilakukan sangat baik. Perencanaan pada Madrasah Aliyah Pembaharuan sudah berjalan sangat baik, kepala sekolah menghargai pendapat bawahan yang dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan dan melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pelaksanaan pada Madrasah Aliyah Pembaharuan sudah berjalan sangat baik, mulai dari pengalokasian yang mengacu pada RAPBS, kemudian yang bertanggungjawab dalam hal pelaksanaan anggaran yaitu kepala sekolah. Pengawasan pada Madrasah Aliyah Pembaharuan sudah berjalan baik, dari kegiatan yang perlu di awasi dalam kegiatan pembiayaan, kordinasi antara pihak sekolah dan tim pengawas pemerintah daerah. Sumber pembiayaan pada Madrasah Aliyah Pembaharuan sudah berjalan dengan baik, mulai dari sumber pembiayaan yang diperoleh, dan sampai pada proses pengalokasian sumber biaya yang telah diperoleh.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan

¹⁵ Ahmad Faizal Fahmi, *“Implementasi Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Aliyah (MA) Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi”* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 109.

penulis yakni sama-sama membahas terkait manajemen pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Pembaharuan Karang Bahagia Bekasi, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Negeri 5 Pamekasan, serta penelitian ini membahas manajemen pembiayaan secara keseluruhan pada madrasah, sedangkan penelitian penulis membahas manajemen pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler.

3. Skripsi yang ditulis oleh Vita Andini Yulicha yang berjudul *“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan”* dapat disimpulkan, manajemen pembiayaan yang dilakukan sangat baik. Perencanaan pembiayaan yang dilakukan yakni didasarkan pada apa yang menjadi kebutuhan lembaga, melalui analisis jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengalokasian dana dilakukan setiap bulan yang didistribusikan pada peserta didik, kegiatan-kegiatan, gaji tenaga pendidik dana kependidikan, serta berbagai sarana prasarana lembaga. Pengawasan pembiayaan dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak eksternal yakni departemen pendidikan, sementara pihak internal yakni ketua yayasan. Sedangkan pertanggungjawabannya yakni dengan membuat laporan yang dilakukan secara detail dan rinci berdasarkan bukti-bukti kegiatan dan kwitansi dari pembelanjaan.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama membahas terkait manajemen pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Yayasan

¹⁶ Vita Andini Yulicha, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 106-107.

Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Negeri 5 Pamekasan, serta penelitian ini membahas manajemen pembiayaan secara keseluruhan pada yayasan, sedangkan penelitian penulis membahas manajemen pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian sebelumnya memang telah membahas manajemen pembiayaan. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang mamaksimalkan manajemen pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses manajemen pembiayaan yang dilakukan di SMPN 5 Pamekasan mulai dari perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi manajemen pembiayaan yang hanya difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler.